

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Setting Penelitian*

Wonocolo utara adalah bagian dari kelurahan Margorejo kecamatan Wonocolo kota Surabaya. Adapun sebelah pembagian batasan wonocolo utara yakni sebelah utara adalah kelurahan bendul merisi, sebelah timur adalah kelurahan jemur wonosari dan sebelah selatannya ada kelurahan siwalankerto sedangkan sebelah barat yakni kelurahan ketintang(Infobis, 2011: 8).

“Wonocolo biyen iku koyok alas ngono nak...yo wes gak onok omah blas! Sawah nak...omahku kene sak pengetan... mulai teko omahe pak pi'i sampek mushollah Annur kono iku gak onok omah nak, pring kabeh, sowong gak onok omah...sepi...nek onok tahlilah yo ngundang nok kene pek sak pengulon iku omahe pak pi'i... kiro-kiro yo tahun telong polohan ngunu la... aku iki wes umur wolung puluh telu”(CHW.B1.1.16.04.2011).

Dari wawancara diatas bahwa Wonocolo sekitar tahun 1930-an masih berupa alas dan jarang penduduk, banyak pohon bambu yang berjejer, suasananya sepi dan menakutkan. jika ada acara misalkan undangan tahlilan antara rumah pak Pi'i sampai musholla Annur ($\pm 1,5$ KM) semuanya diundang karena sangat jarang penduduk.

“Wong mriki niku ngeh sae-sae, kale tetanggo ngeh sae, setiap satu bulan sekali setiap akhir bulan kerja bakti warga ngeh namung sekitar rumah khususe kepala keluarga, wonten kegiatan keagamaan jamaah sholat di mushollah, dibaiyah, sak ben dinten kamsis malam “kirim doa” dateng musollah”(CHW.B1.2.16.04.2011).

Warga wonocolo utara hidup dalam kekerabatan yang sangat erat misalnya dalam bertetangga setiap satu bulan sekali setiap akhir bulan diadakan kerja bakti yang dilakukan seluruh warga terutama kepala keluarga, adanya kegiatan keagamaan jamaah sholat di mushollah, dibaiyah, dan setiap hari kamis malam dilakukan “kirim doa” yakni mendoakan yang sudah meninggal dan membawa sedikit rezeki untuk disodaqohkan kepada para jamaah sholat yang ada di musollah. Aktifitas ini kemudian masyarakat Wonocolo Utara menjadi kegiatan rutin yang selalu dilakukan warga sebagai bentuk kepedulian lingkungan dan juga menanamkan nilai-nilai gotong royong dengan waraga sekitar.

“Biyen sampek merdeka yo gak onok wong nak...sampek petang kiloan baru onok wong nak...paling yo onok omahe wong tuane neng fi iku...terus bapake pak Pi'i...wong-wong saiki iku yo pendatang kabeh...”(CHW.B1.1.21042011).

Penduduk asli Wonocolo hanya ada tiga kepala rumah tangga yakni keluarga ibu Hasanah, keluarga neng Fi dan keluarga bapak Pi'i. Dengan berjalannya waktu penduduk Wonocolo dipadati oleh orang pendatang dari berbagai kota yang bekerja di Surabaya dan kemudian berdomesili di Wonocolo sampe sekarang.

Wonocolo utara dihuni sekitar 200 kepala keluarga, dengan jumlah total penduduk sekitar 900 jiwa rata-rata pendatang dan yang menjadi penduduk asli hanya tiga sampek keluarga. Para duduk mencari nafkah rata-rata sebagai pegawai swasta yakni pedagang, karyawan pabrik atau toko. Hanya kurang lebih 40 kepala keluarga yang didalamnya ada pegawai negeri(CHO.4.17.04.2011).

“Wong kene yo agomo Islam, malah isok diarani kota santri...nang kene terkenal yo kyai Zubair...sampek diarani gang zubair...biyen iku daerah kene isok di arani melok NU, wong daerah sebelah muhammadiyah Annur iku wong muhammadiyah. Onok remajane iku kumpulan onok ansor karo kokang. Nek onok kegiatan yo podo teko gentian...remaja ansor yo kumpul karo kokang rata-rata beragama islam dan berbahasa jawa dalam komunikasi sehari-hari”(CHW.B1.4.16.04.2011).

Warga Wonocolo mayoritas beragama Islam, dahulu bisa juga disebut daerah santri karena warganya penganut Islam yang benar-benar menegakkan agama Islam. Bisa di buktikan juga dengan adanya Kyai Zubair yang kharismatik dan berwibawa serta kyai tertua di Wonocolo sehingga nama beliau juga digunakan sebagai nama jalan atau gang. Buktinya lagi ada kelompok remaja yang sangat peduli dengan agamanya dengan selalu mensyiarkan agama, mengikuti kegiatan remaja seperti kokang adalah nama kumpulan remaja muhammadiyah dan ansor adalah nama kumpulan remaja NU (Nahdhotul Ulama) dan setiap ada kegiatan saling mengisi.

Kuatnya masyarakat Wonocolo utara dalam beragama Islam dan peran aktif tokoh masyarakat. Sehingga nilai-nilai agama Islam selalu terpancar dari masyarakat Wonocolo utara dan itu dibuktikan dengan akitifitas para remaja dengan saling bekerjasama dan bahu-membahu antara satu organisasi dengan organisasi yang lain walaupun berbedah edilogi demi memajukan masyarakat Wonocolo utara.

Dari sudut pandang psikologi perkembangan, rentang kehidupan masyarakat Wonocolo utara dapat dibagi secara umum ke dalam beberapa tahap, yaitu (a) masa kanak-kanak, (b) masa remaja, (c) masa

dewasa, dan (d) masa lanjut usia. Masyarakat Wonocolo utara menerapkan pola asuh yang kurang memperhatikan anak-anaknya, hanya dengan materi mereka menganggap itu suatu bentuk perhatian. Ketika bekerja di kantor atau di perusahaan, para orang tua meninggalkan anak-anaknya dirumah dan menitipkan kepada kerabat atau pembantu. Tampaknya, ini semua dilakukan untuk menggembleng anak agar tumbuh menjadi orang dewasa yang tahan banting, yang bertahan hidup tanpa bergantung pada orang tua. Anak-anak bermain bersama teman sebaya dari sekitar rumah, dibawah pengawasan kolektif ini membebaskan para orang tua dari kekhawatiran dan kecemasan tentang keselamatan anak-anak mereka ada juga yang menitipkan anak-anaknya di tempat penitipan anak agar mereka bisa bekerja di kantor dengan perasaan tenang.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil wawancara dan observasi

a. Deskripsi Subjek

Beliau adalah seorang wanita yang lahir dari keluarga sederhana pada tanggal 01 Januari 1955 di Desa Panjaringan Sari Kecamatan Rungkut Surabaya, dari pasangan KH. Djamaluddin dan Nyai Hj. Tasrifah. Beliau merupakan anak bungsu dari delapan bersaudara, akan tetapi enam saudaranya telah meninggal ketika masih kecil, sehingga beliau hanya mempunyai satu saudara perempuan

sebagai putrid sulung yaitu Nyai Hj. Azizah dan lebih dikenal Nyai Hj. Azaria yang saat ini berdomisili di Penjaringan Sari sebagai pemilik dan pengasuh pondok pesantren Al Amiroh Penjaringan Sari Surabaya. Beliau tumbuh ditengah kemuliaan dan kesederhanaan. Ayahnya seorang ulama yang rendah hati serta berpuasa dan sangat disegani oleh masyarakat. Selain sebagai sesepuh, figur yang dituakan dan berperan sebagai pemberi nasehat dalam berbagai aspek dan persoalan kehidupan, Djalaluddin dikenal sebagai orang yang memiliki keahlian untuk memberikan semacam obat, jampi dan doa bila salah seorang anggota masyarakat mengalami musibah misalnya sakit. Dalam situasi demikian itulah Hj. Nur tumbuh.

Sejak usia 8 tahun beliau sudah dituntut untuk belajar dan mendalami ilmu agama Islam. Untuk pertama beliau diajak orang tuanya mondok di Langitan. Dan pada saat itu ayahnya merupakan salah satu santri kesayangan Kyai Abdul Hadi, sehingga beliau masih terus belajar kepada Kyai. Abdul Hadi sampai dengan wafatnya. Tapi sebelumnya Hj. Nur dalam belajar mengaji diasuh oleh ayahnya sendiri.

Memasuki usia 11 tahun, beliau melanjutkan belajar di Pondok Jamiyatul Qurro (Jamqur) Ngampel yang diasuh oleh Ustad Abdullah Muhammad. Dan bertempat di kediaman Hj. Latifah saudara dari Ustad Abdullah selama 9 tahun. Dari sinilah beliau

mempunyai dasar-dasar baca al Qur'an sehingga beliau lebih dikenal sebagai Qori pada saat itu.

Ia setiap waktu tersebut, ketika memasuki bulan ramadhan, beliau mengikuti pesantren kilat di Alkhozini Buduran Sidoarjo yang dulunya bernama Taudhotul Murtasyidin.

Pada tahun 1970 beliau menikah dengan abuya mas. Moh Fathoni putra dari kyai H. Zubair, ulama yang cukup dikenal dan sekarang namanya dijadikan sebagai salah satu nama jalan di Wonocolo. Dari perkawinan tersebut Hj. Nur mempunyai empat orang satu diantara seorang putri.

Setelah menikah dan hidup sebagaimana layaknya ibu rumah tangga, baik dalam mengasuh putra-putrinya dan membina rumah tangga dan suaminya, beliau masih menginginkan untuk menuntut ilmu sehingga beliau diberi kesempatan belajar dan berguru pada mertuanya sendiri yaitu kyai H Zubair. Didalam rumah tangga yang penuh kesederhanaan Hj. Nur berupaya untuk menciptakan keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah* dengan memberikan contoh suri tauladan bagi putra-putrinya dengan dasar pendidikan ajaran agama Islam.

Abuya Mas Moh. Fathoni pada tahun 1992 meninggal dunia akibat dari penyakit paru-paru yang dideritanya. Sehingga pada usia yang masih cukup muda yaitu 37 tahun Hj. Nur telah menyandang status janda, yang pada akhirnya beliau memutuskan untuk tidak

menikah lagi guna membesarkan putra-putrinya yang menjadi amanat terbesar bagi dirinya. Beliau mempunyai empat buah hati, dengan rincian tiga putra dan satu putri dan semuanya sudah berkeluarga. Yang pertama berusia kira-kira 39 tahun dan yang terakhir kira-kira 30 tahun. Dengan demikian tanggung jawab yang harus diembannya tidak hanya sekedar sebagai ibu rumah tangga yang harus mencari nafkah bagi keluarganya.

Tepat pada tahun 1994, Hj. Nur beserta putra sulungnya menunaikan haji ketanah suci. Dengan dibekali sikap rendah hati dan keyakinan yang tinggi nyai Hj. Nur sepulang mununaikan haji akhirnya dapat membangun dan merenofasi Pondok Pesantren An-Nuriyah yang menjadi cita-cita beliau untuk mempunyai santri yang mukim didalamnya, hingga saat ini mencapai tujuh puluh santri yang sebagian besar mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Pandangan tentang wanita

Perempuan dan laki-laki bukanlah dua makhluk yang berbeda sama sekali, tetapi juga tidak benar-benar sama. Perempuan dan laki-laki adalah diri yang satu meski menempati dua raga yang berbeda. mereka bukan “lawan jenis” tapi “pasangan jenis”. mereka dicipta bukan untuk saling menindas dan menguasai tetapi saling mengutuhkan dan mengimaneikan sehingga tercapai kemampuan bertanggungjawab, kedewasaan bersikap dan ketenangan diri. Begitu juga yang dilakukan Hj. Nur sebagai ibu rumah tangga sekaligus

kepalah rumah tangga serta pengasuh pesantren yang memilih hidup sendiri tidak menikah lagi. Berikut hasil wawancaranya:

Pernah Tanya ma ibu, ibu kan menjanda usia 38, masih mudah kan usia 38 artinya waktu itu gampang-gampang perempuan sih libidonya tinggi, sehat-sehatnya perempuan, dan kuat, kemudian ibu tidak menikah lagi setelah ditinggal(CHW.B2.14.22.05.2011).

Dari hasil wawancara diatas bahwa Hj. Nur menjanda pada usia 38, dan pada usia 38 tahun merupakan subur-suburnya perempuan dan masih tinggi-tingginya libidonya perempuan. Semenjak ditinggalkan suaminya menghadap Allah swt beliau tidak bersuami lagi dan hihup menjanda samapai sekarang. Sebenarnya banyak laki-laki yang melamar beliau untuk dijadikan istrinya. Berikut kutipan wawancaranya:

“ia, ada perasaan untuk menikah lagi dan yang ngelamar ibu sih umur masi mudah”(CHW.B2.14.22.05.2011).

Pengakuan Hj. Nur diatas membuktikan bahwa ada perasaan dan keinginan untuk menikah lagi setelah ditinggal suaminya menghadap Allah swt. Karena usianya yang relatif masi mudah banyah laki-laki yang melamar untuk dijadikan istrinya. Tetapi Hj. Nur menalok semua lamaran itu. Berikut hasil wawancaranya:

Ia, tah pikir dulu, ibu kuat ditanya gitu? dalam artian batin bukan dohir, dohir itu bisa beli nasi, bisa cari nyambut gawe cari uang lek batin gampang-gampang butuh kasih sayang, butuh kebutuhan kepingin dikeloni dan lain sebagainya misalnya. ibu nangis waktu itu ditanya, sampe ibu tau nangis seperti ini yah aku ditinggalin yatim sih kuat, tapi klau kayak gini aku sendiri g kuat(CHW.B2.14.22.05.2011).

Menurut Hj. Nur tersebut menunjukkan bahwa secara batin ada keinginan untuk mendapatkan kasih sayang dan kebutuhan untuk melakukan sesuatu seperti orang kalayaknya suami istri, dan lain sebagainya. Disisi lain Hj. Nur sempat menangis ketika ditinggal suami tercinta dan mesarasa tidak kuat klaw hidup sendiri tanpa seorang suami dalam artian keluarga. Dan beliau mengatakan alasan lain menolak semua lamaran diatas. Berikut kutipan wawancaranya”

Ia, masih berat-beratnya janda ia kanyak gitu, klaw aku tidak delok or lihat anak-anak ku, yatim-yatim, dan santri-santri mending kawin, tapi lihat tah piker gamana ya?ia wes g bisa dipungkiri(CHW.B2.14.22.05.2011).

Alasan kedua Hj. Nur menolak lamaran karena lebih memprioritaskan kepada anak-anaknya, panti asuhan dan santri-santrinya. Kalau tidak melihat hal-hal tersebut maka Hj. Nur mending menikah lagi. Dan akhirnya Hj. Nur memutuskan untuk menjadi perempuan yang mempunyai peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan sekaligus sebagai kepala rumah tangga terhadap anak-anaknya. Sebagai kepala rumah tangga. Berikut hasil wawancara:

Ibu bukan bekerja, tapi Profesi. Profesi itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya dan keahliannya. Klaw kerja itu tugas seneng tidak seneng ia gitu, tapi klaw profesi klaw sesuatu tidak mempunyai kemampuan itu seperti penyayi dia kerja sebagai apa? Penyayi tidak mungkin. Profesinya dia apa penyayi, kenapa? Soalnya dia bisa nyayi, klaw kerja semua orang bisa, kerja bakti misalnya,heheh. Walaupun tidak punya keahlian dia bisa

tandang. Kalau ibu barang profesi karenan ibu punya kemampuan dibidangnya. Akhirnya profesi. Dia kerja sebagai apa penyanyi dan pengajar. Profesi dia sebagai penyanyi karena dia punya kemampuan menyanyi tidak mungkin toh g bisa nyanyi jadi penyanyi akhirnya jadi penyanyi(CHW.B2.16.23.05.2011).

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Hj. Nur berprofesi sebagai pendakwa karenan beliau adalah pengasuh pensantren dari profesi inilah Hj. Nur bisa menghidupi keluarganya seperti layaknya seorang laki-laki. Dan beliau mendefinisikan bahwa profesi adalan melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya dan keahliannya. Sedangkan klau bekerja beliau mendefinisikan senang tidak senang harus dikerjakan. Karena kalau profesi harus menguasai dibidangnya, seperti contoh profesinya sebagai penyanyi karena dia mempunyai kemampuan menyanyi. Berbeda dengan kerja walapun tidak punya keahlian dibidangnya mereka bisa tandang atau kerja, seperti contoh kerja bakti. Lanjut Hj. Nur mengatakan:

Ia, kan setiap manusia sama Allah dibuat tidak sama laki-laki dan perempuan. Terkadang seorang laki-laki bisa dikatakan lemah ketika bertekuk lutut dikaki wanita. Samson aja kekuatannya luar biasa orang terhebat di dunia tapi ketika dia di belai perempuan dia kalah, artinya masih mengalahkan kekuatannya. Begitu juga perempuan sekuatkuatnya dia sewonder-wondernya dia, dia tetep perempuan tidak ada perempuan mislanya mbak Farida aku terus kaji Silvi hidup wes enak sebarang kali wes kelebihan tidak butuh laki-laki. tetep tidak bisa dipungkirin. Yang dikatakn wonder itu bukan disitu bukan dia tidak butuh laki atau g butuh kasih saying dan sebagainya. Tidak mungkin itu sudah kodrat manusia sama Allah(CHW.B.17.24.05.2011).

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa tidak ada yang namanya manusia paling kuat di dunia baik laki-laki dan perempuan, sekuat-sekuatnya laki-laki kalau di belai oleh perempuan akan lemah dan mengalahkan kekuatan laki-laki. Begitu juga wonderwomen sekuat-sekuatnya perempuan, tetap perempuan tidak ada perempuan walaupun hidupnya tercukupi, kaya, dan tidak butuh laki-laki. Tidak dapat dipungkiri yang dikatakan wonder disini bukan tidak butuh laki-laki, cinta dan kasih sayang.

Oleh sebab itu, yang namanya manusia tetap ingin mendapatkan kasih sayang dari lawan jenisnya, di perhatikan dan ini menjadi sudah kodrat manusia yang di ciptakan oleh Allah saling membutuhkan, melengkapi untuk mengarungi kehidupan ini antara laki-laki dan perempuan. Hj. Nur lebih lanjut menjelaskan yang di maksud wonder. Berikut kutipan wawancanya:

Yang di maksud wonder disini itu kekuatan lebih untuk menyikapi sesuatu, ketika dia menanis dia harus menangis karena dia punya ketakutan menangis, ketika dia harus senyum dia harus tersenyum karena dia mempunyai kekuatan tersenyum. Bukan berarti terus wonder aku gengsi, , dan tidak sudah itu kalimat-kalimat ego bukan kekuatan. Misalnya ada anak perempuan di santap cobaan dalam rumah tangga sebuah perceraian biar bisa bangkit lagi akhirnya ada rondo ditinggal suaminya mati mengasuh anak-anak kecil sebanyak itu, tpi dia bisa mempunyai kekuatan apa? dia bisa melakukan kapan dia ini, menjadi itu kondisional, berarti kuat bukan mengalahkan laki-laki, bukan berarti kuat tidak butuh laki-laki, dan tidak butuh ini. Dia berperan sebagai apa saja itu yang namanya women(CHW.B4.17.24.05.2011).

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan dari sisi kemanusiaan mengemban kewajiban kodrati

yang sama, yakni sebagai hamba Tuhan dan khalifah di muka bumi. Dengan bersandar pada asumsi dasar bahwa Tuhan menciptakan sesuatu dengan berpasang-pasangan, maka keberadaan laki-laki dan perempuan dengan segenap potensinya diharapkan dapat berkonistensi secara sinergis mewujudkan tugas mulia yang diembannya. Keberadaan laki-laki dan perempuan bukan dipahami sebagai sesuatu yang dipertentangkan (dikotomis) tetapi sebagai hal yang berpasangan. Konsep “paritas” (keberpasangan) diharapkan dapat memberikan alternatif wacana untuk memahami relasi laki-laki dan perempuan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan wonder menurut Hj. Nur adalah keuatan lebih untuk menyikapi sesuatu yang ada dalam dirinya da lingkungan masyarakat. Artinya bagaimana seorang perempuan harus melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan dan membantu orang-orang di sekelilingnya yang mengalami kesusahan atau musibah dengan mengasuh anak-anaknya agar mengurangi beban ibunya. Seperti ibu nyai dikatakan women. Berikut wawancaranya:

“Bisa dikatan gitu women, tidak semua laku-laki diamanatkan gusti Allah seperti ibu, mislanya kyai seperti kyai puri kyai pinter besar dititpin dua santri tidak mau dia derajat tidak disitu, seperti ibu”(CHW.B4.17.24.05.2011).

Dari ungkapan diatas sangat jelas bahwa yang dikatakan women mempunyai kemampuan lebih yang bisa melakukan sesuatu

untuk melakukan kebaikan dan bermanfaat bagi orang lain. Kemampuan tersebut bisa mendirikan pesantren seperti Hj. Nur dengan kerja kerasnya dan kemampuan dibidang ilmu agama dan sampai sekarang banyak santri yang mondok di pondok beliau.

Di selah-selah kesibukan beliau menjadi pengasuh pesantren sekaligus sebagai ibu rumah tangga dan kepala rumah tangga beliau masih menyempatkan untuk berdakwah menyiarkan agama Islam kepada masyarakat di sekitar Surabaya bahkan di luar kota Surabaya. Walaupun tanpa suami beliau tetap bisa menghidupkan keluarganya tanpa kekurangan apapun bahwa putra dan putrinya bisa menempu pendidikan tinggi semua. Ini menunjukkan bahwa peran ganda sebagai perempuan tidak menjadi penghalang bagi beliau dan kelauganya dalam menempu kehidupan ini dan beliau mampu membagi waktu sebaik mungkin, baik sebagai ibu rumah tangga, kepala rumah tangga, pengasuh pesantren, dan bahkan dalam berdakwah.

Peran ganda perempuan pada dasarnya jika dirunut bersumber dari satu paradigma yang sama yaitu adanya perbedaan yang dikotomis antara ruang domestik dan publik. Konsep peran ganda yang semula diharapkan dapat memberdayakan perempuan dalam perjalanannya justru seringkali menimbulkan banyak kebingungan. Ini terjadi karena paradigma yang dipakainya masih belum bisa melepaskan diri dari corak berpikir dikotomis. Ruang

publik dan domestik dipisahkan secara diametral. Jika pada akhirnya keterlibatan perempuan dalam berbagai sektor dipilah-pilah dengan kategori peran ganda maka tidak mustahil hal ini akan melahirkan mentalitas dikotomis.

Pemilah-milahan seperti ini akan melahirkan kepribadian terpecah (*split personality*) dan tentu akan menjadi masalah besar. Perempuan seharusnya dibiarkan menjadi dirinya sendiri dimanapun ia berada, tanpa harus terkotak-kotak pada ruang publik atau domestik. Pemilahan secara dikotomis justru sangat kontra produktif terhadap kemandirian perempuan itu sendiri. Perempuan boleh memiliki banyak peran (multi peran) selama ia punya komitmen terhadap kebenaran dan keadilan. Keterpurukan pada dikotomi semacam ini dapat diatasi bila paradigma yang digunakan diubah dengan cara pandang pada sisi kemanusiaan yang bersifat universal. Laki-laki dan perempuan tidak dilihat semat-amata pada kelaki-lakiannya dan keperempuannya, tetapi dilihat secara umum sebagai manusia. Keduanya merupakan agen keadilan dan kebenaran serta mempunyai peluang yang sama dalam membangun peradaban.

Konsep yang bersandar pada paradigma semacam ini lebih memfokuskan perbincangan pada pemahaman yang komprehensif dan integral terhadap wilayah-wilayah peran itu sendiri. Jika perempuan mengkonsentrasikan diri dalam peran domestik, tidak berarti ia harus meninggalkan peran publiknya, demikian juga

sebaliknya. Konsep peran komprehensif universal tidak hanya berlaku bagi perempuan tapi juga laki-laki. Dengan demikian peran keduanya bisa produktif dan bermanfaat bagi semua pihak. Oleh karena yang dibidik di sini adalah sisi kemanusiaannya yang universal, maka titik berangkatnya mau tidak mau harus berangkat dari kodrat kemanusiaan.

Segala sesuatu diciptakan Tuhan dengan kodrat. Kodrat diartikan sebagai ukuran-ukuran, sifat-sifat yang ditetapkan Tuhan bagi segala sesuatu. Dengan demikian, laki-laki dan perempuan sebagai individu dan jenis kelamin tentu memiliki kodrat masing-masing. Tetapi dari tabiat kemanusiaan secara umum tidak ada perbedaan.

Keempat kemampuan inilah yang dimiliki Hj. Nur Rahmah sebagai ibu rumah tangga sekaligus kepala rumah tangga serta pengasuh pesantren, dan berdakwa kepada masyarakat sangat luar biasa dan tidak semua perempuan bisa melakukan semua itu, dan perilaku beliaulah yang dimaksud *women*, yaitu bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya.

c. *Single parent* dalam memberikan pola asuh

Dalam memberikan pengasuhan terhadap anak-anaknya, ibu *single parent* ini memberikan pola asuh lebih mengutamakan pendidikan agama sedangkan untuk pendidikan umum lebih membebaskan pada anak-anaknya.

“Kalau masalah pengasuhan, didikan sing tak utamakno tentang agama e. nek sekolah yo tak kon milih dewe. Sekirane arek e pengen mondok yo tak pondokno. Aku biyen ae krasan nek orep nak pondok...nek sekirane wes teko jodoh ne yo tak rabekno”

Subjek selalu memberikan kebebasan dalam memberikan pola asuh yang penting masih dalam koridor agama, jika menginginkan menambah ilmu keagamaan di pondok pesantren, ibu *single parent* sangat memberikan dukungan.

Subjek merupakan orang tua *single parent* yang sukses dalam pengasuhan dan pendidikan terhadap anak-anaknya dengan metode pengasuhan dalam wawancara berikut ini:

“Ket cilik tak bekal pendidikan agama, sekolah umum, nek gelem mondok yo tak pondokno... nek wes teko jodohne yo tak rabekno.

Wong duwe anak yo gak mung gedekno tapi karo didungakno nek isok yo ditirakati.

Koyok di ewangi poso, shodaqoh, sholat bengi lan dungo...iku kabeh pengen anak e pinter, sholeh lan iso bakti nang wong tuo....”(CHW.A.7.02.06.2011)

Dalam memberikan pengasuhan terhadap buah hati tidak hanya memberikan sekolah umum, dengan pendidikan agama itu juga sangat diperlukan dan itu telah diterapkan oleh orang tua *single parent* ini dalam memberikan pola asuh *terhadap* buah hatinya. Tidak hanya itu yang dilakukan oleh orang tua *single parent* ini, dia juga *tirakat* (berkorban) dengan cara dibantu dengan berpuasa, shodaqoh, sholat malam serta doa yang selalu dipanjatkan untuk buah hatinya agar pandai, sholeh, dan berbakti terhadap orang tua serta selamat di dunia dan di akhirat.

Menggunakan waktu sebaik-baiknya.

Subjek telah sukses terbukti secara selalu memasrahkan segala sesuatu kepada sang pencipta alam semesta. Seperti dalam wawancara:

“Opo ae iku sing penting ikhlas sabar iki kabeh titipane pengeran, nek isok yo shodaqoh, nek shodaqoh awal koyo e iwuh nek arep shodaqoh tp ojok dijelok ikhlase tp shodaqoh sing akeh...ing ngerti ukurane ikhlas yo mek pengeran...”

Dia berusaha ikhlas, sabar dan istiqomah apalagi dalam bershodaqoh, dia memberikan contoh tidak hanya bersodaqoh pada orang yang membutuhkan berupa uang, pakaian dan lain-lain, tetapi pada orang yang merasa cocok dengan dia selalu dianggap sebagai saudara/anak dunia akhirat.

“Sing penting iso bagi waktu, berusaha ora dholim.”

Dalam wawancara tentang bagaiman cara membagi waktu dan merencanakan, dia cenderung bersikap netral dan berusaha menempatkan pada posisinya.

d. Pola asuh dengan perbuatan

Dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat luas, seorang kyai biasanya dipandang sebagai sesepuh, figur yang dituakan. Begitu halnya dengan nyai Hj. Ainur Rahmah. Kerenanya, selain itu berperan sebagai pemberi nasehat dalam berbagai aspek dan persoalan kehidupan, juga ada kalanya yang dikenal memiliki keahlian untuk memberikan semacam obat, jampi dan doa bila salah seorang anggota masyarakat mengalami musibah misalnya sakit. Dari sinilah latar belakangnya, sehingga kyai pada umumnya

dikenal sebagai tokoh kunci, yang kata-kata dan keputusannya dipegang teguh kalangan tertentu, lebih dari keputusan mereka terhadap pemimpin formal sekalipun. Kemampuan yang beliau miliki semacam ini merupakan ilmu yang diturunkan dari ayahnya dan juga mertuanya, yang konon mereka sebagian besar masyarakat cukup dikenal kewaliannya(CHO.A.5.01.05.2011).

Dengan kemampuan yang dimiliki sejak tahun 1982, yaitu aktivitas dakwahnya, hingga saat ini nyai Hj. Nur terus berkiprah dibidang dakwah dan namanya cukup dikenal terutama dikalangan jam'iyah fatayat, muslimat Nahdatul Ulama diwilayah Surabaya dan sekitarnya(CHO.A.6.01.05.2011).

Tidak seperti para pengajar lainnya, ibu Nyai Hj. nur dalam menyampaikan risalah dakwah terhadap pada santrinya di pondok pesantren putrid An Nuriyah, mempunyai keunikan dalam menggunakan metode pengajaran. Bermula dari pesan yang disampaikan Nyai Hj. Nur kepada santrinya ketika baru masuk dalam lingkungan pondok tersebut, bahwa beliau adalah ibu atau orang tua dari para santri dan bukan sebagai ibu nyai atau menjadi orang yang biasanya ditakuti oleh santri. Sehingga dalam menyampaikan ajarannya beliau menekankan penyampaiannya dalam bentuk nasehat seperti orang tua menasehati kepada anaknya. Begitu halnya cara menyampaikan dakwah kepada santri yang tidak

bermukim di pondok pesantren misalnya di tempat pengajian rutin ibu-ibu muslimat atau fatayat(CHO.A.7.02.05.2011).

Dalam mengajar beberapa kitab yang dikenal sebagai dirosatul yaumiyah oleh Nyai Hj. Nur, disesuaikan dengan situasi atau kondisi yang berlaku pada saat itu. Ketika memasuki bulan ramadhan beliau lebih menekankan terhadap ajaran-ajaran yang berhubungan dengan puasa dibulan ramadhan dengan menggunakan beberapa kitab, seperti *Risalatussiyam*, *Fadhoilu Shoum*, *Durrotun Nasikhin*, *Fadhoilus Sholat*, dan beberapa kutipan dari kitab-kitab yang lain yang berhubungan dengan masalah puasa dibulan ramadhan. Begitu pula pada waktu-waktu tertentu yang didalamnya termasuk bulan yang dimulyakan oleh Allah yang dikenal dengan Arba'atul Khurum, yaitu pada bulan Dzulqo'idah, Dzulhijjah, Muharrom dan Rojab. Beliau lebih banyak menguraikan ajaran-ajaran yang didalamnya mengandung beberapa keutamaan ibadah pada bulan-bulan tersebut(CHO.A.7.02.05.2011).

Sedangkan pada hari-hari biasa, Nyai Hj. Nur menggunakan kitab *Risalatus safiyah* dan *Wasiatul Musthofa* disamping kitab-kitab yang lain sebagai acuan untuk mengajarkan berbagai hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari baik kehidupan pribadi, kelompok dan masyarakat(CHO.A.7.02.05.2011).

Dari berbagai ajaran yang disampaikan beliau sebagaimana uraian diatas, bahwa mengkhatamkan atau menyelesaikan pada satu

kitab tidak berdasarkan urutan sebagaimana *mestinya* akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan yang dilakukan para santri yang dianggap tidak sesuai dengan tuntunan yang diajarkan(CHO.A.7.02.05.2011).

Adapun sistem pengajaran yang dilakukan oleh Nyai Hj. Nur kepada santrinya *adalah* dengan menggunakan sistem pengajaran sorogan, bandongan dan wetonan dalam mengkaji kitab-kitab agama yang ditulis oleh para ulama zaman abad pertengahan.

a. Sorogan

Istilah sorogan berasal dari kata sorog (Jawa) yang berarti menyodorkan. Sebab setiap santri secara bergiliran *menyodorkan* kitabnya di hadapan kyai atau *badal* (pembantunya). Sistem pengajaran dengan pola sorogan dilakukan dengan jalan santri yang biasanya pandai menyorongkan sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca dihadapan kyai itu. Dan kalau ada salahnya kesalahan itu langsung dihadapi oleh kyai itu. Dan kalau ada salahnya kesalahan itu.

b. Wetonan

Sistem pengajaran dengan jalan waton dilaksanakan dengan jalan kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan membawa kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Dalam sistem pengajaran yang semacam ini tidak dikenal absensinya. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar

mengaji secara kolektif. Santri boleh datang boleh tidak, juga tidak ada ujian.

c. Bandongan

Sistem pengajaran yang serangkaian dengan sistem sorong dan wetonan adalah bandongan yang dilakukan saling kait-mengait dengan yang sebelumnya. Sistem bandongan, seorang santri tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang dihadapinya. Para kyai biasanya membaca dan menerjemahkan kata-kata yang mudah(Nasir, 2005: 110-114).

Dengan ketiga sistem tersebut maka pondok pensantren An-Nuriyah mempunyai kontribusi besar terhadap santri-santri yang belajar ilmu agama dan kita Sebagai lembaga pendidikan Islam yang termasuk tertua, sejarah perkembangan pondok pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat nonklasikal, yaitu model sistem pendidikan dengan metode pengajaran sorogan, wetonan, dan bandongan yang masih dilestarikan sampai sekarang di pondok pesantren An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.

Hj. Nur adalah salah seorang muballighoh di wilayah Surabaya dan sekitarnya terutama dikalangan ibu-ibu, dimana beliau sangat dikenal sebagai muballighoh yang supel terhadap santrinya hal ini nampak dalam kesehariannya yang selalu ramah dan suka senyum kepada siapapun(CHO.A.9.08.05.2011).

Menurut beliau dalam wawancaranya mengatakan “Ngekei nasehat nang wong nek gak ngguyu iku jenenge ngamuk laan” (Memberi masihat kepada orang itu jika tidak disertai dengan tersenyum berarti marah) Sambil memperagakan cara bicara yang tidak ramah atau cemberut. “wong kanjeng nabi nang sohabat ae during uluk salam wes ngguyu disek, dawuhe kanjeng nabi: “senyumlah dimuka saudaramu maka tercatat sebagai shodaqoh”(Nabi Muhammad kepada sahabatnya memulai dengan senyum dahulu sebelum member salam, Nabi bersabda: senyumlah dimuka saudaramu maka tercatat sebagai sodaqoh) Beliau juga berkata “aku iki gak kepingin diwedeni, aku kepingin disayang dan dicintai ambek santri-santriku”(aku tidak ingin ditakuti oleh santri-santriku, aku ingin disayang dan dicintai). Nabi saja jika bertemu dengan sahabatnya sebelum memberi salam didahului dengan senyum dahulu. Nabi bersabda: “senyumlah dimuka saudaramu maka tercatat sebagai shodaqoh”. Beliau juga berkata: “saya tidak ingin ditakutin, saya ingin disayang dan dicintai dengan santri-santri saya”(CHO+CHW.A.9.08.05.2011).

Begitu juga dalam menerapkan sikap rendah hati dengan memberi sanjungan kepada para santrinya, baik pada orang yang lebih muda atau yang lebih tua. Di sela-sela wiridan dengan memegang tasbeh beliau berkata ”ngejak ngaji wong, kudune dipek nisore disek, ojok langsung gradak gruduk, masio wonge model opo

wae kudu dielem, wong iku lek kapanane dielem isok dadekno ayam atine”(kalau mengajak ngaji, harus diambil hatinya, jangan asal mengajak, cobalah dipuji dahulu, orang kalau dipuji pasti senang). Dengan memberikan contoh “Alhamdulillah nak, omahmu ek apike, bojomu cek gantenge, anakmu kok cek pinter-pintere”(Alhamdulillah, rumah kamu bagus, suami kamu ganteng, dan anak kamu pandai sekali). Didalam sanjungan yang disampaikan terkandung doa yang menurut beliau “budal teko keyakinan seng apik Allah iku bakal nuruti apik”(jika kamu mempunyai keyakinan yang baik maka Allah akan mengabulkannya) (CHO+CHW.A.9.01.05.2011).

Dalam Al-Qur’an terdapat firman Allah pada QS. Al-Hadid 10 yang berbunyi:

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا يَسْتَوِي مِنْكُمْ مَنْ أَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ وَقَتَلَ ۗ أُولَٰئِكَ أَعْظَمُ دَرَجَةً ۗ مِنَ الَّذِينَ أَنْفَقُوا مِنْ بَعْدُ وَقَاتَلُوا ۗ وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٠﴾

“Dan Mengapa kamu tidak menafkahkan (sebagian hartamu) pada jalan Allah, padahal Allah-lah yang mempusakai (mempunyai) langit dan bumi? tidak sama di antara kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukan (Mekah). Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sesudah itu. Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hadid (57): 10).

Sedekah diartikan sebagai pemberian seseorang secara ikhlas kepada yang berhak menerimanya yang diiringi pemberian pahala dari Allah.

Berdasarkan hasil wawancara Hj. Nur mengkategorikan shodaqoh atas tiga macam yaitu shodaqoh ilmu, tenaga, dan harta. Yang kata beliau “sopo wonge gelem sodaqoh ilmu tambah pinter, sopo wonge gelem sodaqoh tenogo awake tambah kuat lan sopo wonge gelem sodaqoh harta bakal ditambahi rizqine”(Barang siapa yang bersodaqoh maka ilmunya pandai dan bermanfaat, barang siapa yang bersodaqoh teanaganya maka brtambah kuat dan barang siapa yang bersodaqoh harta maka akan bertambah rizkinya) (CHO+CHW.A.10.05.05.2011).

Makna *shodaqoh* bagi Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah merupakan pelajaran terpenting yang selalu ditekankan oleh Nyai Hj. Nur. Hal ini dikarenakan kebersamaan dalam lingkungan pondok pesantren yang kesehariannya tdak terlepas antara satu dengan yang lain. Berbagai upaya yang dilakukan Hj. Nur dalam memberikan contoh gemar bershodaqoh mealui berbagai cara, diantaranya dengan memberikan uang saku kepada santri yang berangkat kuliah, memberikan sarung, sajadah dan bentuk pakaian lainnya serta membagi makanan kepada santri. Beliau berkata “Ngene iki carane pendekatan wong tuo nang anak, nek kapanane wong tuo mangan enak, anake yo kudu mangan enak, nek wong tuo ne sarunge akeh

paleng gak anake yo kudu duwe sarung”(beginilah caranya melakukan pendekatan orang tua terhadap anaknya, jika orang tua makan enak, maka anak juga harus makan enak. Kalau orang tua mempunyai sarung yang banyak, maka anak juga harus punya). Hal semacam ini beliau lakukan dengan tujuan dapat terciptanya ta’liful qulub atau ikatan hati antara seorang Nyai dengan santri yang hubungannya seperti ibu dan anak(CHF.A.10.05.05.2011).

Tidak hanya terbatas kepada santri terhadap wali santripun Hj. Nur melakukan hal yang sama yaitu pada saat santri akan pulang “Nak, aku titip gawe ibukmu, warahen salam teko aku dulure”(nak, aku pesan untuk ibu kamu, dan sampaikan salamku untuknya dari saudaranya). Demikian yang sering beliau lakukan dengan tujuan melakukan pendekatan terhadap orang tua santri dimana anaknya dianggap sebagai anak sendiri. “Wong aku sanggup dadi ganti wong tuane”(orang tua sanggup menjadi pengganti orang tua kandung). Sehingga dalam melaksanakan tugas seperti KKN, Ujian Skripsi dan Wisuda beliau meluangkan waktunya untuk mengantarkan mereka ke kampus dengan tidak menutup kemungkinan sampai tiga kali dalam sehari. Dan kata beliau “nek wes diakoni yo gak cukup di dongakno tok, yo disangoni, yo diterno, yo kadang-kadang disambangi”(kalau sudah diakui menjadi anak, tidak cukup hanya didoakan saja, tetapi diberi uang saku dan diantarkan dan kadang-kadang dijenguk). Hal semacam ini beliau lakukan sebagai bentuk

atau perwujudan dari nilai-nilai yang beliau sampaikan (CHF.A.10.05.05.2011).

Dalam melakukan aktifitas dakwah di luar pesantren Hj. Nur biasanya mengikut sertakan beberapa santri untuk mengantar beliau dalam melaksanakan aktifitas dakwah. Terutama bagi santri yang memiliki kemampuan dalam qiro'ah, baca sholawat dan pembawa acara. Menurut beliau ketika di wawancarai pada saat beristirahat ditempat tidur beliau berkata “arek-arek nek melok kan iso nambah deduluran, cek iso kenal karo santriku bek-bek'e gelem dipek mantu”(anak-anak jika ikut mengaji akan menambah persaudaraan, bisa kenal dengan santriku mungkin bisa dijadikan menantu). Kata beliau sambil tersenyum. Kegiatan melibatkan santri ini dilakukan setiap hari dan tidak hanya terbatas bagi santri tertentu saja melainkan secara bergantian, sehingga hampir semua santri pernah mengantar Hj. Nur dalam melaksanakan aktifitas dakwah (CHW+CHO.A.11.05.05.2011).

Adapun kegiatan silaturahmi yang biasanya dilakukan secara rutin setiap tahunnya, yaitu pada saat memasuki bulan Rojab atau mendekati bulan Romadhon. Beliau mengajak semua santri baik yang dipondok maupun lainnya untuk silaturahmi kepara alim ulama' yang ada di wilayah sidoresmo dalem dan sekitar Surabaya. “Njaluk dongo wong alim ulama' iku bakal oleh pitutur cek ne posone di terimo, nek sekedhar poso tok iku akeh seng kuat, ambe'an

ziarah wong alim ulama' iku podo karo ziarah nang kanjeng nabi'' (minta doa kepada orang alim ulama' akan mendapatkan nasihat agar puasanya diterima, jika hanya sekedar puasa banyak yang mampu dan juga ziarah orang alim ulama' pahalanya sama dengan ziarah kepada Nabi Muhammad SAW)kata beliau sambil menunjukkan foto-foto dokumentasi silaturahmi(CHW+CHO.A.11.05.05.2011).

Dan upaya lain yang beliau lakukan dalam meningkatkan hubungan silaturahmi antar santri di wilayah pondok pesantren, Hj. Nur sering berkunjung kerumah santri, sehingga hampir sebagian besar tempat tinggal santri Pondok Pesantren Putri AN-Nuriyah pernah disinggahi oleh Hj. Nur sehingga terjalin hubungan yang lebih dekat antara Hj. Nur dengan wali santri. Hal ini sering beliau lakukan pada saat melakukan aktifitas dakwah yang tempatnya berdekatan dengan tempat tinggal santri atau ketika santri tersebut mempunyai hajatan sendiri dengan mengundang Hj. Nur sebagai penceramah dalam hajatan tersebut(CHF.A.11.05.05.2011).

kata yang biasa diucapkan dan kata isyarat seperti "nak, latar pondokmu nak...ibu maeng lewat kotor...ayo sopo sing piket?"("Nak, halaman pondok kamu...ibu tadi lewat didepan pondok kamu...siapa yang piket?") kata ini ditujukan kepada santri yang mempunyai arti bahwa kondisi musholla, kamar dan tempat jemuran yang ada diatas harus dalam keadaan bersih dan juga halaman depan pondok dibersihkan. Karena kebersihan tempat

tersebut merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum Hj. Nur naik ke musholla guna melaksanakan sholat jama'ah dan mengajar, halaman juga dibersihkan selain menjadikan bersih dan agar orang yang berjalan di depan pondok merasa nyaman. Hal ini selalu ditekankan dan tidak jarang beliau berperan langsung dalam membersihkan tempat-tempat yang ada disekitar pondok, dimana beliau berkata "tak candak dewe"("ku lakukan sendiri"). (CHW+CHO.A.12.05.05.2011).

Begitu halnya dengan kondisi santri yang kesemuanya adalah santri putri, yang lebih dituntut untuk menjaga kebersihan atas pakaian dan bau badannya. Seperti yang dicontohkan Hj. Nur pada saat akan berangkat mengaji selalu berpakaian rapi, bersih dan harum. "oalah nak... ket mulai santri lawas biyen, nek onok santriku ambune gak enak, tak celok siji-siji tak ambungi kele'e dewe-dewe, akhire arek-arek sungkan karo aku" ("mulai dari santri dahulu, jika ada santri yang bau badanya tidak enak, maka aku panggil satu per satu dan tak ciumi ketiaknya, akhirnya anak-anak malu dengan aku")demikian yang beliau katakan sehingga para santri jika akan berangkat kuliah atau pergi bersiap-siap terlebih dahulu sebelum merasa malu jika berhadapan dengan Hj. Nur (CHW+CHO.A.12.05.05.2011)

Berbagai aspek ibadah yang hukumnya sunnah meupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh Hj. Nur, seperti sholat

dluha, sholat tahajjud, sholat hajad dan lain sebagainya adalah bentuk perwujudan ibadah sunnah yang menjadi kewajiban. Akan tetapi dalam melaksanakan ibadah puasa yang menjadi kewajiban. Akan tetapi dalam melaksanakan ibadah puasa sunnah seperti senin-kamis tidak ditekankan. Hal ini dikatakan “arek-arek iku sik kuliah, yo mestine bertahap, nek dikongkon ngeterno ngaji awake loyo ngajine gak ikhas, lak podo karo mbuak sego mangan upo”(jika anak-anak masih kuliah, pasti berharap dimintai tolong, jika di minta mengantarkan ngaji ternyata lemas tidak ikhlas, sama saja tidak ada gunanya). (CHW+CHO.A.12.05.05.2011).

Akan tetapi ketika memasuki bulan-bulan tertentu seperti Dzulqo'dah, dzulhijjah, muharrom dan rojab Hj. Nur melakukan puasa sunnah, yang pahalanya sangat besar dan merupakan ibadah paling utama dari bulan yang dimulyakan Allah. “poso sunnah koyo ngeneiki, ganjarane gede, be'e poso wajibe onok sing bolong isok dadi tambalane poso wajib”(puasa sunnah pada bulan Dzulqo'dah, dzulhijjah, muharrom dan rojab pahalanya sangat besar, jika ada puasa wajib yang belum terpenuhi maka bisa diganti/ditambal dengan puasa sunnah)tutur beliau sambil bergegas menuju kamar mandi untuk berwudlu guna melaksanakan sholat dzuhur (CHW+CHO.A.12.05.05.2011).

d. Pola asuh dengan nasihat

Ibu *single parent* ini menjadi pengasuh dipondok pesantren dan ini termasuk peran ganda yang dialami ibu *single parent* dan telah memberikan pola asuhnya terhadap anak dan para muridnya.

Adapun bentuk-bentuk aktivitas di Pondok Pesantren An-Nuriyah antara lain:

1. Sholat Berjama'ah

Sholat berjama'ah dilakukan setiap waktu sholat yang dipimpin oleh pengasuh Pondok Pesantren An-Nuriyah. Kegiatan ini diarahkan untuk melatih santri agar disiplin dalam menjalankan sholat yang akhirnya akan berpengaruh pada setiap aktivitasnya masing-masing, diharapkan juga dimanapun mereka berada atau tanpa pengawasan dari pengasuh mereka tetap melaksanakan sholat lebih-lebih berjama'ah. karena dalam pelajaran ibadah sholat telah mencakup aspek-aspek jasmani dan rohani, disamping dapat pula mengajarkan kepada santri agar sebagai hamba Allah tidak boleh angkuh terhadap sesama umat, sebab manusia adalah sama dihadapan Allah SWT.

2. Istighotsah dan Wiridan

Kegiatan istighotsah ini setiap hari, setelah sholat maghrib sampai waktu isya', dan ada waktu subuh bersama-sama sampai menjelang waktu pagi.

3. Tashih al-Qur'an

Tashih al-Qur'an ini dilaksanakan setiap awal bulan minggu pertama hari jumat yang dipimpin langsung oleh KH. Basori Alwi dari PIQ Singosari Malang bersama santri-santrinya. Kemudian Tashih al-Qur'an yang dilakukan satu minggu satu kali yang dipimpin oleh Ustadz Muzammil dari Al-Hikmah.

4. Ceramah Agama

Ceramah agama dilaksanakan setiap hari setelah sholat subuh berjama'ah yang dikenal dengan siraman rohani, penceramahnya adalah pengasuhnya sendiri yaitu Ibu Nyai Hj. Nur yang materinya beraneka ragam, termasuk tauhid, syariah, akhlak dan tentang kebersihan baik itu kebersihan pondok maupun kebersihan diri sendiri.

Tidak seperti para pengajar lainnya, Ibu Nyai Hj. Nur dalam menyampaikan risalah dakwah terhadap para santrinya di Pondok Pesantren An-Nuriyah, mempunyai keunikan dalam menggunakan metode pembinaan. Bermula dari pesan yang disampaikan Nyai Hj. Nur kepada santrinya. Ketika baru masuk dalam lingkungan pondok tersebut, bahwa beliau adalah ibu atau orang tua dari para santri dan bukan sebagai ibu Nyai atau menjadi orang yang biasanya ditakuti oleh santri, kata beliau : *aku iki ibukmu ndonyo akhirat* "(Aku ini ibukmu dunia akhirat). Sehingga dalam menyampaikan ajarannya beliau menekankan penyampaian dalam bentuk nasehat seperti orang tua menasehati anaknya.

Dalam mengajar beberapa kitab yang dikenal sebagai *dirosul yaumiyah* oleh Nyai Hj. Nur, disesuaikan dengan situasi atau kondisi yang berlaku saat itu ketika memasuki bulan ramadhan beliau lebih menekankan terhadap ajaran-ajaran yang berhubungan dengan puasa di bulan ramadhan, dengan menggunakan beberapa kitab, seperti *Risalah tussiyam*, *Fadhoilussoum*, *Durrotun Nasihin*, *Fadhoilossolah*, dan beberapa kutipan dari kitab-kitab yang lain yang berhubungan dengan masalah puasa di bulan ramadhan.

Begitu pula dengan pada waktu-waktu tertentu yang didalamnya termasuk bulan yang dimuliakan oleh Allah yang dikenal dengan *Arba'atul Khurum*, yaitu pada bulan Dzul Hijjah, Muharrom, dan Rajab. Beliau lebih banyak menguraikan ajaran-ajaran yang didalamnya mengandung beberapa keutamaan ibadah pada bulan tersebut.

Sedangkan pada hari-hari biasa, Nyai Hj. Nur menggunakan kitab *Risalatus Safiyah dan Wasiatul Musthofa* disamping kitab-kitab yang lain sebagai acuan untuk mengajarkan berbagai hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari baik kehidupan pribadi, kelompok dan masyarakat.

Dari berbagai ajaran yang disampaikan beliau diatas, bahwa menghatamkan atau menyelesaikan pada satu kitab tidak berdasarkan urutan sebagaimana mestinya, akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan pada saat itu berdasarkan kejadian-kejadian dan tindakan yang dilakukan para santri yang tidak dianggap tidak sesuai dengan tuntutan yang diajarkan.

5. Silaturahmi ke Alim Ulama

Silaturahmi ke alim ulama dilakukan setiap tahun sekali ke para Kyai Sidosermo. Juga berziarah kemakam para wali yang sudah meninggal. Hal ini dimaksudkan agar anak mengetahui dan memahami ajaran-ajaran Islam dari para ulama secara langsung maupun belajar dari sejarah-sejarah tentang perjuangan.

C. Pembahasan

Perbincangan seputar perempuan yang kebanyakan berkuat pada asumsi pemilahan secara dikotomis wilayah domestik dan publik ternyata banyak menyimpan kerancuan. Ini terjadi tidak hanya pada persepsi tradisional tentang pembagian kerja seksual, tetapi juga pada persepsi peran ganda perempuan. Itu semua terjadi karena wilayah domestik dan publik dipandang sebagai dua sisi yang terpisah secara diametral. Padahal, jika ia dipandang sebagai dua titik yang terhubung pada garis kontinum, tentu dikotomi seperti itu tidak akan muncul

Antara domestik dan publik adalah ibarat antara rumah dan dunia. Rumah adalah juga bagian dari dunia. Laki-laki dan perempuan tidak mungkin menemukan makna kehadirannya di dunia sebelum ia menemukan makna kehadirannya di rumah. rumah dan dunia bukanlah dua nama dari dua jenis ruang. yang terpenting bagi laki-laki maupun perempuan bukanlah untuk mengetahui di mana ia harus paling banyak menghabiskan waktu dan konsentrasinya. yang terpenting justru sejauhmana keduanya mempunyai pengabdian yang tinggi bagi rumah

dan seisinya dan selanjutnya memperluas pengabdian itu melampaui batas-batas fisik rumahnya, pengabdian yang mendunia. Keduanya harus memiliki keterikatan yang tidak dapat diingkari dengan rumahnya di satu pihak dan juga memiliki kesadaran yang menyemesta di lain pihak.

Perempuan dan laki-laki bukanlah dua makhluk yang berbeda sama sekali, tetapi juga tidak benar-benar sama. Perempuan dan laki-laki adalah diri yang satu meski menempati dua raga yang berbeda. Mereka bukan “lawan jenis” tapi “pasangan jenis”. Mereka dicipta bukan untuk saling menindas dan menguasai tetapi saling mengutuhkan dan mengimankan sehingga tercapai kemampuan bertanggungjawab, kedewasaan bersikap dan ketenangan diri.

Pola asuh yang diberikan orang tua *single parent* yakni dengan Gaya Pola asuh autoritatif (*Autoritative Parenting style*)

Pola asuh yang bergaya autoritatif mendorong anak untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Adanya sikap orangtua yang hangat dan bersifat membesarkan hati anak, dan komunikasi dua arah yang bebas membuat anak semakin sadar dan bertanggung jawab secara sosial. Hal ini disebabkan karena orang tua *single parent* ini dapat merangkul dan mencarikan alasan untuk solusi di masa depan.

Dalam pola asuh ini dipandang bahwa kebebasan pribadi untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya baru bisa tercapai dengan sempurna apabila anak mampu mengontrol dan mengendalikan diri serta

menyesuaikan diri dengan lingkungan baik keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini anak diberi kebebasan namun dituntut untuk mampu mengatur dan mengendalikan diri serta menyesuaikan diri dan keinginannya dengan tuntutan lingkungan. Oleh karena itu sebelum anak mampu mengatur dan mengendalikan dirinya sendiri, maka dalam dirinya perlu ditumbuhkan perangkat aturan sebagai alat kontrol yang dapat mengatur dan mengendalikan dirinya sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungannya. Pengontrolan dalam hal ini, walaupun dalam bentuk apapun hendaknya selalu ditujukan supaya anak memiliki sikap bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungan masyarakat. Dengan demikian anak itu akan memiliki otonomi untuk melakukan pilihan dan keputusan yang bernilai bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungannya. Dalam hal ini perlu disadari bahwa kontrol yang ketat harus diimbangi dengan dorongan kuat yang positif agar individu tidak hanya merasa tertekan tetapi juga dihargai sebagai pribadi yang bebas. Komunikasi antara orang tua dengan anak atau anak dengan orang tua dan aturan intern keluarga merupakan hasil dari kesepakatan yang telah disetujui dan dimengerti bersama. Untuk hal ini Baumrind (1978) menekankan bahwa dalam pengasuhan autoritatif mengandung beberapa prinsip : pertama, kebebasan dan pengendalian merupakan prinsip yang saling mengisi, dan bukan suatu pertentangan. Kedua, hubungan orang tua dengan anak memiliki fungsi bagi orang tua dan anak. Ketiga, adanya kontrol yang diimbangi dengan pemberian dukungan dan semangat.

Keempat, adanya tujuan yang ingin dicapai yaitu kemandirian, sikap bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan tanggung jawab terhadap lingkungan masyarakat.

Hj. Nur selalu melakukan sholat malam sehingga saat menyampaikan kepada anak dan para muridnya, disebutkan dasar diperintahkannya sholat tahajud, pahalanya, dan cara mengerjakan sholat. Adapun dasar beliau mengerjakan sholat tahajud yakni:

Rasulullah bersabda, kerjakanlah sholat tahajjud, karena: 1) Merupakan perbuatan orang-orang sholih; 2) Mendekatkan diri pada Allah, dengan niat *نَوَيْتُ تَقَرُّبًا إِلَى اللَّهِ*; 3) Dapat melebur dosa; 4) Mencegah barang-barang yang buruk; 5) Menghilangkan pentakit badan.

Cara mengerjakannya sholat tahajjud yakni:

- a. Niat *أَصَلَّ سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى*
- b. Roka'at 1 membaca: fatihah+al kafirun
- c. Rokaat ke $\frac{1}{8}$ membaca: fatihah+al ikhlas(47 huruf, 15 kalimat, 4 ayat)
- d. Dilakukan waktu isya' sehabis banguntidur kurang lebih jam 3 malam

Pahala mengerjakan solat tahajjud: 1) Dijaga dari berbagai macam cahaya; 2) Wajah menjadi bercahaya; 3) Disukai banyak orang;

4) Lisannya/ ucapannya berfaedah; 5) Dimudahkan dalam memahami perkara dunia; 6) Bangun dari kubur dengan wajah bercahaya; 7) Dimudahkan hisabnya; 8) Menyebrangi sirotul mustaqim seperti kilat; 8) Menerima buku catatan amal dengan tangan kanan.

Hj. Nur menyampaikan bahwa tidak hanya sholat tahajud pada waktu malam kita sebaiknya berdoa dan meminta apa yang menjadi hajat kita dengan sholat hajat, adapun beliau memberikan dasarnya: Rasulullah bersabda “barang siapa mempunyai hajat kepada Allah/manusia, maka berwudhulah lalu solat dua rokaat. insyaallah hajatnya akan diperoleh.”

Cara mengerjakannya:

- a. Niat Niat *أَصَلَّ سُنَّةَ الْحَاجَةِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى*
- b. Rokaat kesatu membaca: al fatihah dan al ikhlas
- c. Rokaat kedua membaca: al fatihah dan al kafirun

Hj. Nur memberikan contoh proses melakukan sholat istikhoroh, Karena Barang siapa ingin diberi petunjuk tentang perkara yang belum diketahui baik dan buruknya oleh Allah, maka solatlah istikhoroh dua rokaat. Adapun cara mengerjakannya: 1) Niat *أَصَلَّ سُنَّةَ الْإِسْتِخَارَةِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى* ; 2) Rokaat kesatu membaca: al fatihah dan al ikhlas; 4) Rokaat kesatu membaca: al fatihah dan al kafirun, Setelah solat membaca al

fatimah 7 kali, lalu buka al quran baris ketujuh. Agar diberi petunjuk lewat mimpi, sebelum tidur baca:

أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

Sujud tilawah dilakukan ketika mendengar orang yang membaca surat sajdah pada ayat:

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِرُوا بِهَا خَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ

Orang yang membaca tersebut langsung sujud dengan membaca do'a:

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَسَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ فَتَبَارَكَ اللَّهُ

أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ 3x

Saat Sujud sahwi Hj. Nur menganjurkan dan beliau juga melakukannya.

سُبْحَانَ اللَّهِ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو

Sujud sahwi dilakukan dengan dua kali sujud, yaitu ketika melakukan: 1) Meninggalkan sunnah ab'ad solat seperti tashahud awal dan qunut; 2) Lupa melakukan hal-hal yang membatalkan solat; 3) Merubah rukun qouli(bacaan dalam solat) pada tempat yang tidak semestinya; 4) Ragu-ragu dalam melaksanakan rukun fi'li seperti rokaat dalam solat dan gerakan-gerakan solat lain.

Hj. Nur tidak hanya sholat wajib yang dilakukan tapi sholat lailatul qadar yakni Solat yang dilakukan pada bulan romadhan 21-29. Hj. Nur menceritakan bahwa asal mula adanya lailatul qadar yakni Nabi merenungkan umur umatnya yang sedikit itu, apa bisa pahala ibadahnya melebihi umat nabi yang terdahulu yang umurnya sampai 100/1000 tahun. Tidak lama kemudian Allah berfirman akan memberi lailatul qadar yang bisa melebihi amal 1000 bulan: 84 tahun+4 bulan. Mengetahui hal itu para ulama termasuk Hj. Nur, keluarga dan para santri dianjurkan mengadakan sholat lailatul qadar.

Adapun cara mengerjakannya:

- a. Niat $\text{أَصَلَّ سُنَّةً مِنْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ رَكَعَتَيْنِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى}$
- b. Rokaat 1 membaca fatiha+alikhlas
- c. Rokaat 2 membaca alfatihah+alikhlas
- d. Setelah salam membaca:

70x

$\text{أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ}$

41x

فَاتِحَهُ

7x

$\text{إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ}$

2x $\text{اللَّهُمَّ أَنْتَ عَفْوٌ كَرِيمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّ كَرِيمٌ}$

Pahala solat lailatul qadar: 1) Diampuni dosanya dan dosa orangtuanya; 2) Dibangunkan rumah disurga; 3) Diperlihatkan isi disurga menjelang sakaratul maut.

Hj. Nur berkeyakinan bahwa Amal yang lebih utama dimuka bumi yakni Menuntut ilmu, Jihad(berjuang membela agama), Bekerja untuk menafkahi keluarga sehingga beliau mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal bersodaqoh beliau juga berdasarkan pada dasar orang yang membayar satu dirham untuk menuntut ilmu pahalanya sama dengan orang sodaqah sebesar gunung uhud dari emas dan orang yang berjuang membela agama.

Empat golongan yang akan dihadapkan pintu surga tanpa melalui dihisab maupun disiksa: Orang yang mengamalkan ilmunya, Orang yang haji mabrur, Orang mati syahid karena memperjuangkan agama, Orang yang mencari nafkah yang halal untuk fisabilillah seperti membiayai orang yang mencari ilmu.

Dari Empat golongan tersebut berebut masuk surga lebih dulu. Allah mengutus malaikat jibril untuk mengatasi masalah itu. Jibril menanyai sebab-sebab mereka ingin masuk surga lebih dahulu: Orang yang mati syahid berkata, karena ia mati dalam memperjuangkan agama Allah. Jibril bertanya darimana ia tahu pahala orang matai syahid. Ia menjawab dari ulama. Jibril berkata bahwa ia harus punya tata krama

pada ulama itu. Orang yang haji jawabannya sama dengan orang mati syahid. Orang dermawan juga. Orang yang berilmu menjawab, ia tidak bisa menghasilkan ilmu kecuali atas pertolongan orang yang membiayainya. Mendengar itu Allah membenarkan dan menyuruh Ridwan membukakan pintu surga untuk orang dermawan yang telah membiayainya kemudian baru orang alim itu mengikuti.

Sebaik baik manusia yaitu yang mau mengajarkan ilmu agama dan memperjuangkannya. Sehingga beliau dalam mendidik anaknya telah membekali pendidikan agama. Ketika muallim mengajarkan pada anak kecil pada lafad bismillahirrohmanirrohim dan anak tersebut menirukannya, maka Allah menulis akan dibebaskan dari api neraka anak kecil tersebut, orang yang mengajarkannya dan kedua orang tua. Orang yang mengajarkan anak kecil, bisa meredakan kemurkaan Allah sehingga beliau mengamalkan ilmunya tidak hanya pada anak, santri tetapi juga pada orang tua dalam acara pengajian di daerahnya .

Hj. Nur selalu mengingatkan untuk selalu senang pada orang alim, hal ini juga dilakukan oleh beliau untuk selalu senang pada orang lain dengan dasar hikayat: ketika Allah menghisap amal manusia, amal jelek melebihi amal bagus, maka masuk neraka Malaikat Jibril mengantar orang tersebut ke neraka. Allah menyuruh Jibril menanyai orang tersebut: Pernahkah ia berkumpul dengan orang alim ketika di dunia, orang tersebut menjawab tidak. Apa orang tersebut senang pada orang alim?;

Apakah ia pernah makan bersama orang alim?; Apa ia pernah satu kampung dengan orang alim?; Apa ia kenal dengan orang alim itu?

Dari pertanyaan diatas orang itu menjawab tidak apa ia pernah punya teman yang senang pada orang alim? Baru orang itu menjawab. Ya, punya maka Allah menyuruh Jibril untuk memasukkannya dalam surga karena Allah telah menampuninya disebabkan masih bergaul dengan orang yang senang pada orang alim. Di hari kiamat Allah memberi syafa'atnya pada 3 orang: Nabi Muhammad, Para ulama', Para syuhada'.

Beliau selalu mengaplikasikan dalam segala perbuatan yang beliau lakukan dengan mengawali basmalah. Beliau bercerita ada orang kafir yahudi mencintai orang perempuan kafir secara keterlaluan. Lalu orang laki-laki kafir itu datang seseorang ulama' yang bernama Atho' dan menceritakan padanya. Atho' menulis basmalah dikertas lalu menyuruh laki-laki itu menelannya. Setelah ditelan, rasa cinta yang berlebihan itu hilang, lalu ia minta keterangan tentang Islam, seketika itu orang tersebut masuk Islam karena barokah Basmalah.

Ketika orang yang dicintai itu tahu bahwa laki-laki kafir itu telah masuk Islam, ia datang pada kyai Atho' dan bercerita. Semalam ia bermimpi ada orang yang menghampirinya dan berkata, jika ia ingin tahu tempatnya disurga, maka ia harus membukakan pintu surga yaitu mengucapkan "basmalah" . perempuan tersebut mengucapkannya dan

meminta keterangan tentang Islam. Seketika itu perempuan tersebut masuk Islam ia pulang langsung tidur, dalam tidurnya ia bermimpi masuk surga dan menempati kamar yang bertuliskan:

Bismillahi rohmanirrohim laa ilaa ha illallah muhammadararasulullah lalu perempuan tersebut membaca kalimat tersebut. Tiba-tiba ada suara: “hai orang yang membaca Allah akan memberi mu semua sesuatu dari yang telah engkau baca.” Kemudian perempuan itu bangun dan berdoa: Allahumma kuntu dakholtu l’jannata fa akhrojtanii minhaa. Allahumma akhrijnii min hammi ddunyaa biqudratika.

Setelah berdoa tiba-tiba rumahnya roboh, ia pun mati syahid karena rahmat Allah dan barokah basmalah.

Dalam doa yang beliau panjatkan pada waktu sholat subuh, beliau berkeyakinan bahwa dengan membaca Bismillahi masyaAllah laa yashuqu khoiro illallah, Bismillahi masyaAllah laayashrifu ssu’aillallah, Bismillahi masya Allah maa kaana illallah, Bismillahi masyaAllah bilhasanati illallah, Bismillahi masyaAllah laahaula walaa quwwata illallah dibaca 100x, maka Allah akan meridhoinya dan mengabulkan do’a dan keinginannya.

Faedah basmalah juga bisa mengatasi tangisan bayi, basmalah ditulis lalu dikalungkan. Bacaan basmalah tersebut adalah: Bismillahirrohmanirrohim haadzaa yaumun laa yanthiquuna,

Bimillahirrohmanirrohim wakhosya'atil ashwaatu lirrohmaan,
 Bimillahirrohmanirrohim alyaumu nakhtimu 'alaaaa afwaahihim

Kita sebagai orang mukmin diperintahkan oleh Allah untuk membaca solawat dan salam kepada Rasulullah, karena Allah dan para malaikat juga telah membacakan solawat dan salam atas Rasulullah.

Nabi bersabda: barangsiapa membaca solawat kepadaku (nabi Muhammad) 1x, maka Allah memberinya ia kerahmatan.

Barangsiapa bersolawat 1000x, maka orang tersebut tidak akan mati sampai adanya kabar gembira tentang surge kepadanya.

Ijazah dari kyai Ma'sum dari Lasem Jateng: bahwa orang yang membaca solawat nariyah 11x setelah solat fardhu, maka orang tersebut dimudahkan dalam hal rizki.

Dalam hikayat dai kitab Mufiidul'ulum wamubiidul humum Ada seorang laki-laki berpergian dengan anaknya lalu di jalan orang laki-laki itu meninggal, ketika diletakkan di penduso kepala tersebut berubah menjadi kepala babi, anaknya menangis dengan penuh harapan tiba-tiba anak itu tertidur dan mendengar suara : bapakmu itu orang yang suka makan riba, sehingga kepalanya berubah menjadi babi. Sesungguhnya nabi Muhammad sudah member syafaat kepada bapakmu. Tapi karena bapakmu tidak menangi zaman nabi dan ketika disebut nama nabi bapakmu membaca solawat untuknya. Maka diubah kembali kepala orang itu ke bentuk semula.

Hikayat: ada orang disaksikan orang banyak mencuri unta. Nabi Muhammad memerintahkan untuk memotong tangan orang tersebut. Malaikat Jibril turun menyuruh Nabi memaafkan orang itu. Nabi bertanya pada pencuri tersebut: “mengapa kamu bias selamat?” orang tersebut menjawab: “karena aku suka membaca solawat 1 hari 100x.” lalu nabi bersabda: “kamu bisa selamat dari siksa dunia dan akhirat.”

Hj. Nur memberikan petuah dalam hal fadilah siwak yakni Solat 2 rokaat dengan siwakan lebih bagus dari solat 70 rokaat tanpa siwakan. Dikarenakan di dalam siwak mengandung beberapa faedah: mengharumkan bau mulut dan mengingatkna membaca syahadat ketika mati. Niat bersiwak: nawaitul istiyaaka sunnatal lillahi ta’alaa.

Adapun 10 faedah siwakan:

1. Membersihkan bau mulut
2. Menguatkan gusi
3. Menghilangkan riya’
4. Mencerahkan pandangan mata
5. Menghilangkan gugal gigi
6. Tidak muntah
7. Menyenangkan para malaikat
8. Mencari ridho Allah
9. Menambah kebagusan

Empat sesuci disunnahkan/ diperintahka nabi: Mencukur kumis, Mencukur rambut kemaluan, Memotong kuku, bersiwak

Tiga orang yang dijaga dari siksa kubur:

- a. Mati syahid
syahid akhirat: mati karena dianiaya, tenggelam, penyakit Tho'un(wabah), kerobohan rumah, kebakaran, melahirkan anak, mengembara, menuntut ilmu, busung lapar. Syahid dunia: mati karena peperangan.
- b. Tukang adzan
- c. Mati pada hari jum'at

Hj. Nur selalu mengajak keluarga dan para santri untuk selalu jamaah dan melakukan sholat denag tepat waktu fadilah jama'ah. Dengan dasar hikayat bahwa zaman dahulu ada seorang laki-laki mencintai perempuan yang sudah memiliki suami. Perempuan itu berkata pada suaminya tentang hal itu. Suaminya menyuruh pada laki-laki itu, jika ia mencintai istrinya, ia harus sanggup solat berjama'ah selama 40 hari dan diimami oleh suami perempuan itu. Laki-laki tersebut menyetujui . setelah beberapa hari ia tak sanggup dan sudah tidak mencintai perempuan itu lagi. Suami perempuan itu berkata memang benar firman Allah yang berbunyi: Innashsholaata tanha 'anil fahsyaa i walmunkar.

Barang siapa solat istiqamah solat 5 waktu dengan berjama'ah. Maka Allah akan memberikan 5 perkara:

1. dihilangkan kesulitan-kesulitan mencari kebutuhan hidup
2. dihilangkan siksa kubur
3. menerima buku catatan amal dengan tangan kanan
4. dapat melewati shirotol mustaqim secepat kilat
5. masuk surga tanpa dihisab dan saat ditanya dalam kubur, bila bisa menjawab maka ia tidak disiksa dalam kubur dan saat dihisab di akhirat, bila terdapat dosa walau sedikit maka akan mendapat balasan setimpal.

Barangsiapa meremehkan solat 5 waktu dengan berjamaah, maka disiksa dengan 12 perkara:

- a. 3 siksa dunia: Dihilangkan barokah mencari nafkah dan harta, Tidak diterima amalnya(mardudatun maqbulan), Dihilangkan tanda-tanda bagus diwajah(mencureng)/ dibenci orang lain.
- b. 3 siksa ketika sakaratul maut: Ketika akan dicabut nyawanya, ia merasa haus, ketika akan dicabut nyawanya, ia kelaparan, ketika akan dicabut nyawanya, ia merasa sakit.
- c. 3 siksa dalam kubur: Ditanya pertanyaan kubur dengan suara keras, gelap kuburnya, Sempit kuburnya
- d. 3 siksa dihari kiamat: Diberatkan hisabnya, mendapat murka Allah, disiapkan neraka

Fadilah jum'at yakni Dari muncul sampai tenggelamnya matahari, pada hari jum'at sehari penuh membawa barokah. Semua

hewan-hewan terkejut sedang jin dan manusia tidak terkejut. Dipintu-pintu masjid malaikat mencatat pahala orang yang lebih awal masuk masjid seperti orang mengurbankan unta/ sapi/ jago/ telur dan catatan itu dilipat ketika imam datang. Bagi yang terlambat tidak dapat catatan pahala.

Hari jum'at adalah sebaik-baik hari melebihi utamanya hariraya idul fitri dan idhul adha. Karena hari jumat punya 5 keistimewaan, yaitu Allah:

1. Menciptakan nabi Adam dari berbagai macam tanah dan air
2. Menurunkan nabi Adam ke bumi
3. Mawafatkan nabi Adam
4. Mengabulkan doa-doa dan tidak memutuskan family
5. Datangnya hari kiamat

Barangsiapa yang meninggalkan solat jumat yang sudah menjadi kewajibannya, maka ia disunnahkan sodaqah 1 dinar emas/ setengahnya, karena telah menjadi kafaratnya.

Orang yang meninggalkan solat jumat 3 kali tanpa udzur maka dicatat sebagai perilaku orang-orang munafik.

Orang yang meninggal hari jumat, maka dicatat sebagai mati syahid dan dijaga dari fitnah kubur.

Barang siapa setelah salam pada solat jumat, kondisi tempat duduk belum berubah, lalu membaca: Fatikhah 7x, al-ikhlas 7x, al-falaq 7x, an-nas 7x, maka Allah mengampuni dosa sebelum dan sesudah, diberi pahala orang iman pada Allah dan hari akhir serta dijaga agamanya, duniaya, anak dan suaminya juga ducukupkan rizkinya.

Barang siapa membaca surat al-kahfi pada hari jumat maka Allah member cahaya diantara 2 jumat(menjaga dari fitnah dalam 8 hari, ada juga yang bilang dijaga dari dijadikannya Nabi Adam sampai hari kiamat)

Hari minggu diberikan pada Nabi Isa, hari sabtu diberikan pada Nabi Musa, hari senin diberikan pada Nabi Muhammad, hari selasa diberikan pada Nabi Sulaiman, hari rabu diberikan pada Nabi ya'qub, hari kamis diberikan pada Nabi Adam, hari jumat diberikan pada umat Nabi Muhammad

Kegunaan basmalah Kullum rin dzibaalin laa yubdau "Bismilahirrohmanirrohmanirrohim" fahuwa aqtho'u, huruf basmalah ada 19(jumlah malaikat pukul di neraka/ zabaniah), basmalah wajib ketika membaca alfatihah, basmalah sunnah ketika memulai suatu perbuatan dan membaca surat selain fatihah, basmalah haram ketika membaca surat taubah, basmalah mubah ketika membaca ditengah-tengah surat. Anak yang sudah bisa membaca basmalah sejak kecil, maka Allah akan membebaskan anak tersebut, orangtuanya dan gurunya dari api neraka.

Baca basmalah 21x sebelum tidur akan terhindar dari sihir dan mimpi buruk. Awali perbuatan dengan basmalah kecuali jika perbuatan jelek. Nabi menjumpai 2 setan, setan kurus dan gemuk. Ternyata setan itu bias gemuk karena ia mengikuti orang yang makan/ jimak tanpa basmalah.

Pahala yang besar dan dicintai Allah:

1. As sholatu 'alaa waqtihaa
2. Birrul walidain
3. Al jihaadu fii sabilillah

Setiap orang tua selalu membanggakan anaknya. Anak yang berani / mengecewakan orangtua, maka siksa Allah dapat dilihat sebelum dan sesudah mati. Anak yang membuat orangtuanya menangis karena kesusahannya melihat anak, maka anak tersebut sulit bahagi.

Kasih orangtua seperti mata, Kasih anak seperti gigi. Jika gigi sakit, maka matapun ikut menangis. Birrul walidain kaffarotun lilkaabair.

Dalam hikayat yakni Uwais alqarni: seorang anak yang berbakti pada orangtuanya, tiap hari pekerjaannya membuang sampah di pasar. Ia tidak pernah tidur mendahului tidur orangtuanya. Ketika Nabi Isro'mi'roj di baitul makmur lantai 7, ditemukan gedung berkaca yang tidak lain adalah makam uwais alqarni.

Kemulyaan ramadhan Allah memberi cahaya pada umat Nabi Muhammad 2 macam: nur ramadhan, nurul qur'an. Cahaya tersebut di

maksudkan agar tidak mendapat dua macam kegelapan. Dhulmatul qabri, dulmatu yaumul qiyamah. Barangsiapa yang datang ke pengajian pada bulan ramadhan maka Allah menulis pahalanya sama dengan ibadah setahun dan bias bersama dengan Allah di bawah arsy.

Barangsiapa istiqamah solat jamaah pada bulan ramadhan maka Allah memberi pahala tiap 1 rokaat dengan 1 kota yang penuh kenikmatan Allah.

Barangsiapa berbakti pada orangtua pada bulan ramadhan maka Allah anak itu dilihat Allah dengan kasih sayang dan Nabi berjanji beliau akan menjaminkannya masuk surge.

Seorang perempuan yang mencari pahala suami, jikalau menyiapkan berbuka puasa dan melayaninya, maka pahalanya sama dengan wanita yang dijamin masuk surge (switi maryam dan Aisyah).

Barangsiapa memenuhi hajat oranglain (tolong menolong) pada bulan ramadhan, maka Allah didatangkan 1000 hajatnya pada hari kiamat.

Adapun fadhilah sholat tarawih pada malam ke:

1. Dikeluarkan dosanya seperti bayi yang baru lahir
2. Diampuni dosanya dan kedua orangtuanya
3. Diampuni dosa yang telah lewat

4. Pahalanya sama dengan membaca kitab taurat nabi Mudsas, kitab Injil Nabi Isa, kitab Zabur nabi Daud, dan kitab Al-Qur'an nabi Muhammad.
5. Pahalanya sama dengan pahala orang yang solat di masjidil harom, masjid Madinah dan masjid Aqsa.
6. Pahalanya sama dengan pahala orang thawaf di baitul makmur dan batu-batu/ kerikil memintakan ampun.
7. Pahalanya samadengan perjuangan nabi Musa dan menolong perjuangan nabi Musa mengalahkan raja Fir'aun dan faith haman.
8. Pahalanya sama dengan nabi Ibrahim
9. Pahalanya sama dengan nabi Muhammad
10. Allah memberi kebagusan di dunia dan akhirat
11. Keluar di dunia seperti bayi yang baru lahir
12. Dihari qiyamat wajahnya seperti bulan purnama
13. Dihari qiyamat diselamatkan dari keburukan
14. Allah tidak menhisab di hari kiamat
15. Para malaikat memintakan rohmat
16. Selamat dari neraka dan selamat naik surge
17. Diberi pahalanya para-para nabi
18. Allah memberi keridhoan kepadanya dan 2 oratunya
19. Allah mengangkat derajat di surge firdaus
20. Pahalanya sama seperti pahala para orang mati sahid dan orang-orang sholih

21. Dibangunkan rumah dari cahaya di surge
22. Dihari kiamat diselamatkan dari kesulitan
23. Dibangunkan sebuah Negara disurga oleh Allah
24. 24 doanya dikabulkan
25. Allah menghilsngkan siksa kubur
26. Allah mengangkat pahalanya sama dengan 40 tahun
27. Dihari kiamat diselamatkan ketika memanjat shirotol mustaqim
28. Allah mengangkat derajatnya seribu derajat didalam surge
29. Pahalanya samadengan ganjaran 1000 haji mabrur

Nabi Muhammad adalah orang yang paling loman, beliau lebih loman lagi ketika bulan ramadhan. Yang dimaksud loman disini adalah cepat bertindak untuk melakukan kebaikan(ibadah). Malaikat mendoakan orang yang loman: Allahumma a'thii munfiqaan kholaqaan, orang yang medit: Allahumma a'thii mumsikan taliqaan.

Membaca Al-Quran bacalah qu'an karena sesungguhnya qur'an di hari kiamat nanti akan member pertolongan pada orang yang membacanya. Barangsiapa membaca satu huruf qur'an maka memperoleh satu kebagusan dilipatkan jadi 10. Allah mengangkat derajat orang dan merendahnya hanya dengan Al-Qur'an.

Barang siapa menyibukkan membaca al-qur'an karena ingat pada Allah, amak Allah memberinya apa yang ia inginkan bahkan lebih baik dari yang diinginkan.

Sebaik-baik orang adalah yang mau belajar al-qur'an dan mengamalkannya.

Orang yang membaca al-qur'an dengan mahir, maka ia akan masuk surge bersama malaikat yang mulia, maka ia akan memperoleh pahala 2 kali lipat. Bacalah al-qur'an dengan lagu yang baik dan dengan suara yang merdu.

Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah bersabda: berkumpulnya kaum ditempat perkumpulan, masjid, dengan membaca al-quran dan tadarus diantara mereka dan dilimpahkan kerahmatan, para malaikat mengitari mereka dan Allah memuji-muji kaum tersebut dihadapan malaikat.

Hj. Nur pernah bercerita tentang syam'un bani isroil yakni dari Ibnu Abbas: malaikat Jibril bercerita pada nabi. Ketika zaman bani isroil, ada orang bernama syam'un, pekerjaannya memerangi orang-orang kafir sampai 1000 bulan(83 tahun). Ia memakai senjata gigi geraham unta. Ketika syam'un haus, disela-sela gigi geraham itu mengeluarkan air begitu juga kalau lapar. Orang-orang kafir berusaha agar istri syam'un yang kafir mau membunuh syam'un dengan upah harta yang banyak.

Ketika syam'un tidur, istrinya mengikatnya dengan tali, syam'un terbangun dan bertanya: "siapa yang mengikatku?" istrinya menjawab: "aku". Ketika syam'un akan digeret, ia bias melepas tali rantai besi itu. Istrinya baru ingat syam'un pernah berkata bahwa ia

adalah wali Allah yang tidak bias dilemahkan kecuali Allah dengan lantaran rambutnya itu.

Ketika syam'un tidur kembali, istrinya memotong 8 helai rambutnya. 4 helai untuk mengikat tangannya dan 4 helai untuk kaki. Lalu syam'un bertanya lagi: "siapa yang mengikatku?" istrinya menjawab: "aku". Syam'un ingin melepaskan diri tapi tidak bisa. Orang-orang kafir menyiksanya dengan kejam, ia digeret seperti binatang, dipotong kedua telinganya, 2 mata, 2 bibir dan lidahnya serta dipotong tangan dan kakinya.

Dalam pengajian yang disampaikan Hj. Nur tentang santri bahwa santri dari kata San: insan; Tri: 3(iman, islam, ihsan). Dalam arti arabnya Berpacu pada kebaikan س : سَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ

Pengganti ulama' ن : نَائِبٌ عَنِ الْعُلَمَاءِ

Meninggalkan kemaksiatan ت : تَارِكُ الْمَعَاصِي

Suka pada kebajikan ر : رَاغِبٌ إِلَى الْخَيْرَاتِ

Mencari keselamatan dunia dan akhirat ي : يَطْلُبُ السَّلَامَةَ فِي الدَّارَيْنِ

Hj. Nur selalu mengingatkan tentang ilmu dengan dasar

مَنْ لَا يُحِبُّ الْعِلْمَ لَا خَيْرَ فِيهِ

“Barangsiapa yang tidak suka mencari ilmu, maka tidak ada kebaikan dalam dirinya”.

Nasehat rasulullah: amalan utama di bulan ramadhan meninggalkan hal yang diharamkan Allah.

- a. Puasa umum: puasa orang pada umumnya
- b. Puasa khusus: puasa anggota badan, hatinya tidak puasa
- c. Puasa khususul khusus: puasanya para nabi dan mursalin(puasa jasmani dan rohani)

Amal bulan ramadhan adalah hari naik 3 derajat, shodaqah pada tetangga berlipat 10 derajat, shodaqah pada orang buta berlipat 90 derajat, shodaqah pada keluarga berlipat 900 derajat, shodaqah pada ortu berlipat 100 ribu derajat, shodaqah pada ortu berlipat 90 derajat, shodaqah pada guru berlipat 900 ribu derajat.

Penghalang do'a yakni 1) Mangkelan/ iri hati; 2) Menggunjing; 3) Makan barang haram.

Empat golongan masuk surga:

1. Wajahnya sumeh **وَجْهٌ مَّيْحٌ**
2. Suka menolong **يَدٌ سَخِيٌّ**
3. Lisan yang baik **لِسَانٌ فَسِيحٌ**
4. Hati lemah lembut **قَلْبٌ نَّقِيٌّ**

Melihat yang pahalanya besar:

- a. Melihat ka'bah

- b. Melihat al-Qur'an
- c. Melihat kedua orang tua
- d. Melihat ulama'

Melihat bukan mahram tapi di bolehkan:

- 1. Karena jual beli
- 2. Karena belajar mengajar
- 3. Karena berobat
- 4. Karena sama-sama orang tua

Amal yang tidak dicatat:

- a. Tidur
- b. Gila
- c. Anak kecil

Hj. Nur sering mengingatkan terutama dalam hal menghadiri majlis ilmu di bulan ramadhan satu langkah pahalanya seperti ibadah satu tahun dan bersama nabi di bawah 'arsy. Salat berjama'ah di bulan ramadhan akan mendapat pahala per rokaat perkata penuh kenikmatan dari Allah. Berbakti pada ortu di bulan ramadhan akan dilihat Allah dengan kasih sayang dan dijamin Rasulullah masuk surga. Wanita yang mencari ridho suaminya di bulan ramadhan akan mendapat pahala seperti siti maryam dan asiyah. Membantu saudara muslim di bulan ramadhan akan dibantu 1000 kali oleh Allah di hari kiamat. Jika semuanya yang diatas dilakukan dengan ikhlas maka akan menerima hal-hal dibawah ini:

1. Mulya disisi Allah
2. Mulya disisi malaikat
3. Diampuni dosanya
4. Menemukan senangnya ibadah
5. Menjadi oarng baik hidup dan matinya

Jika mengamalkan hal-hal berikut:

- a. Memulai sesuatu dengan basmalah
- b. Mengakhiri sesuatu dengan hamdalah
- c. Mengucap istighfar jika lisannya salah berucap
- d. Mengucap insya Allah jika akan berencana melakukan sesuatu
- e. Mengucap lahaulā wala quwwata illa billahil'aliyyil'adhim jika sekiranya tidak mampu
- f. Mengucapkan tarji' jika terkena musibah
- g. Selalu mengucap dziki tahlil(24 huruf)

Hukum orang yang tidak wajib jum'atan seperti pada orang perempuan, budak, musafir, sakit, jika mengikuti jum'atan maka diperbolehkan, kemudian jika sudah dilaksanakan sholat jum'at maka tidak wajib mengganti sholat dhuhur (sholat jum'at lebih utama dari dhuhur).

Orang yang diwajibkan sholat jum'at yaitu yang memiliki sifat sempurna meliputi aqil, baligh, merdeka, muqim.

Wanita yang hamil sebelum menikah boleh dinikahi laki-laki lain maupun laki-laki yang menghamilinya, tapi dihukumi makruh berjima' setelah menikah. Anak yang lahir itu, tidak dihukumi sebagai anak orang laki-laki yang menikahi perempuan itu, walaupun yang menikah itu laki-laki yang menghamilinya. Maka jika anak perempuan itu, orang lelaki yang menikahi ibunya itu tidak sah menjadi wali dalam pernikahan anak tersebut dan tidak bisa menerima waris. Jika anak itu laki-laki, maka dalam pernikahannya tidak memakai wali pun tidak apa-apa, boleh diwalikan hakim dan ia juga tidak bisa menerima waris.

Sholat sunnah yang tidak dianjurkan berjama'ah, walaupun tetap dilaksanakan dengan berjama'ah, maka jama'ah orang tersebut tidak ada pahalanya/ sama saja sholat sendiri. Contoh: sholat dhuha, hajat, witr di bulan ramadhan. Sholat sunnah yang diperbolehkan berjama'ah yaitu sholat tasbih dan gerhana.

Orang yang melakukan sholat tarawih 4 roka'at setiap satu salaman, maka solatnya tidak sah, karena menyalahi apa yang telah diajarkan oleh Nabi dan menyalahi aturang yang telah diperintahkan syara'. Jika yang melakukan hal itu orang bodoh, maka solatnya itu dihukumi solat sunnah mutlak.

Orang yang solat sunnah bisa makmum orang yang solat fardhu, begitu juga sebaliknya, niat tidak jadi masalah yang penting solat itu

mempunyai urutan-urutan yang sama, tidak seperti solat jenazah/gerhana.

Orang yang solat qodhoan bisa makmum orang yang solat ada'an, begitu juga sebaliknya. Meskipun solat qodhoan tidak sama dengan solat ada'annya, misalnya solat qadha dhuhur dengan solat ada'an selain dhuhur.

Hukum solat makmum pada orang yang fasik, cepatnya bacaan imam sehingga makmum tidak bisa mengikuti, imam yang tidak menganggap tidak wajibnya melaksanakan rukun/ syarat solat, maka dihukumi makruh (untuk menghilangkan pahala jama'ah). Maka dari itu solat sendiri lebih baik daripada makmum pada imam yang fasik tadi.

Cara zakat fitrah sama dengan zakat lainnya yaitu diberikan pada salah satu dari 8 golongan. 8 golongan tersebut boleh menerima zakat lebih dari satu orang. Zakat itu harus diberikan pada orang Islam.

Orang yang berhadhas besar mulai suci malam hari, maka disunnahkan mandi besar malam itu juga dengan maksud bisa melaksanakan puasa esoknya dan tidak khawatir kemasukan air yang membatalkan puasa.

Diperbolehkan juga bila malamnya berhadhas besar lalu ia mandi besar pada saat menjelang subuh. Mandi besar wajib meratakan air dengan bagian badan yang terlihat seperti: Kulit dalam telinga, kulit dubur, kulit dalam farji wanita.

Jika malas mengerjakan mandi besar, bagian 3 diatas bisa disucikan malam hari dengan niat:

نَوَيْتُ رَفْعَ الْجَنَابَةِ عَنْ هَذَا الْمَحَلِّ

Jika mulai waktu subuh mandi besar, diperbolehkan tidak membasuh 3 bagian tersebut karena dikhawatirkan membatalkan puasa karena masuknya air pada 3 bagian itu.

Hj. Nur selalu menganjurkan membaca surat Yasin setiap habis maghrib dan subuh dengan keyakinan bahwa ada 10 barokah ketika membaca yasin, yakni:

1. Yang lapar menjadi kenyang
2. Yang haus menjadi segar
3. Yang telanjang menjadi berpakaian
4. Yang belum menikah akan segera dipertemukan jodohnya
5. Yang takut diberi rasa aman
6. Yang hidupnya merasa tertekang akan terbebas
7. Yang berpergian diberi keamanan dan keselamatan
8. Yang hilang barangnya akan ketemu
9. Yang sakit diberi kesembuhan
10. Yang meninggal akan diberi amal yang meringankannya. Insha Allah
11. Amal yasin mengusir amal buruk ketika dalam kubur.

Lima amalan yang mengkhawatirkan:

- a. Berbicara ketika mendengar adzan/ iqamat
- b. Meremehkan sholat (rukun, syarat, waktu)
- c. Minum arak
- d. Menyakiti hati orang tua
- e. Menyakiti hati sesama muslim

Malaikat jibril ingin menjadi manusia, karena pahalanya:

1. Sholat jama'ah
2. Duduk bersama orang alim
3. Menjenguk orang sakit
4. Melayat(takziah)
5. Memberi orang minum yang kehausan
6. Mendamaikan orang yang bermusuhan
7. Memuliakan tetangga dan anak yatim

Tanda-tanda ahli ibadah:

- a. Mau memarahi dirinya
- b. Koreksi diri
- c. Berlama-lama sholat

Tanda-tanda orang beruntung

1. Dikuatkan mendapat barang halal
2. Mengaji

3. Sholat berjama'ah

Berteman yang buruk: sembrono (lalai janji), tidak menyimpan rahasia teman. Berteman yang baik: Tidak posesif, bisa merasakan susah/senang, bisa menyimpan rahasia

Tujuh golongan masuk surga yakni Pemuda yang tobat, shodaqah sirri, sholat dhuha, mendahulukan sholat jama'ah, menangis karena dosanya (takut pada Allah), mau mendengar nasehat ulama'(ngaji), hadir dalam majlis ta'lim

Rumah yang tidak dimasuki malaikat yaitu ada gambar porno, ada patung, ada anak durhaka, rumah yang tidak pernah dimasuki tamu.

Yang di benci Allah yaitu makan sendirian, menolak hidangan, suka memukul, memuliakan yang kaya menghina si miskin.

Pesan bunda di bulan romadhaon yakni sholat tepat waktu, berbakti pada orangtua, Jihad fi sabilillah.

Dalam pengajian yang disampaikan yakni tentang tujuh dari golongan nabi muhammad yang masuk surga yaitu:

- a. Pemuda yang taubat
- b. Shodaqah rahasia
- c. Orang yang melakukan sholat dhuha
- d. Mendahulukan sholat jama'ah
- e. Mengalirnya airmata karena takut Allah

- f. Suka berdesakan dengan para Ulama’
- g. Suka duduk disamping para Ulama’

Takutlah kamu semua apabila berkata sumpah maka sesungguhnya sumpah itu dapat menghabiskan harta dagangan dan merusak rizqi semua umur. Pahala puasa pada akhir Dhulhijjah

وَقَالَ عَلَيْهِ السَّلَامُ: مَنْ صَامَ الْيَوْمَ الْآخِرَ مِنْ ذَا الْحِجَّةِ وَالْيَوْمَ الْأَوَّلَ مِنَ الْمُحَرَّمَ فَقَدْ خَتَمَ السَّنَةَ مَضِيَّةً وَفَتَحَ السَّنَةَ قَابِلَةً بِالصَّوْمِ وَجَعَلَ لَهُ كَفَّارَةً خَمْسِينَ سَنَةً

“Puasa akhir bulan dhulhijjah dan awal bulan Muharram dihapus dosa 50 tahun. Insya Allah”

Beliau juga mengajak keluarga dan para santrinya untuk berdoa pada akhir tahun dengan fadilah yakni: Barang siapa membaca do’a akhir tahun sebanyak 3x maka syaithon akan kesusahan dan ia sia-sia menggoda anak adam. Dan diampuni dosanya 1 tahun.

Pada awal tahun juga dianjurkan oleh beliau untuk melakukan ritual dengan fadilah yakni barang siapa membaca do’a awal tahun sebanyak 3x maka syathon berkata Anak Adam ini telah daripada godaanku. Dan Allah mengutus 2 malaikat untuk menjaga dari godaan setan.

دُ لِلْمُسْلِمِينَ وَمِثْلَارُ الْغَيْبَةِ وَأَكْلُ الْحَرَامِ

Do’a yang tidak mustajabah ada 3:

1. Bagi orang yang didalam hatinya ada iri hati dan hasud

2. Banyak menggunjing
3. Makan barang haram

أَيُّ الدُّعَاءِ أَسْمَعُهُ حَوْفُ اللَّيْلِ وَدُبْرَ كُلِّ صَلَاةٍ الْمَكْتُوبَةِ

“Do’a yang didengar oleh Allah itu ketika pertengahan malam dan mendekati diri pada Allah di setiap sholat yang diwajibkan.”

يَا عَلِيَّ عَلَيْكَ بِصَلَاةِ الْجَمَاعَةِ فَإِنَّهَا عِنْدَ اللَّهِ كَمَشْيِكَ إِلَى الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ وَمَا يَحْرُسُ عَلَى

صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ إِلَّا رَجُلٌ مُتَّوَمِنٌ قَدْ أَحَبَّهُ اللَّهُ وَمَا يَزُحَدُ فِيهَا إِلَّا مُنَافِقٌ قَدْ أَبْغَضَهُ اللَّهُ

“Istiqomahlah dalam sholat jama’ah, karena sholat jama’ah itu dihadapan Allah seperti berjalan hendak melakukan haji dan umroh. Tidak ada orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam sholat jama’ah kecuali orang yang mukmin yang disukai Allah. Dan tidak ada yang menjauhi sholat jama’ah kecuali orang munafik yang dibenci Allah.”